



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Mengenal Lambang Bilangan 1 Sampai Dengan 10 Melalui Metode Pembelajaran Inquiry pada Peserta Didik Kelas I Semester I SDN Datar Tahun 2020/2021

Indah Purnamasari

Universitas Muhammadiyah Surakarta

SDN Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas-Jawa Tengah

indahpurnama932@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Peningkatan hasil belajar Matematika dengan metode pembelajaran inquiry

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mengenal lambing bilangan 1 sampai dengan 10 melalui metode pembelajaran inquiry. Subjek penelitian ini adalah siswa SD Negeri Datar yang berjumlah 32 peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari 1 kali pertemuan dan setiap pertemuan waktunya 2 x 35 menit. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Untuk mengukur kemampuan peserta didik pada setiap akhir siklus diadakan evaluasi dengan menggunakan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kegiatan atau keaktifan peserta didik pada pembelajaran matematika dan mengamati aktifitas peniliti dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran meningkat tiap siklusnya, siklus I 65,63%, siklus II 90,63%. Sedangkan nilai rata-rata tes hasil belajar matematika peserta didik pada siklus I diperoleh 71,25, pada siklus II diperoleh rata-rata 82,19. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry dapat meningkatkan hasil belajar peserta.

Pendahuluan

Proses belajar mengajar adalah suatu interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuan. Dalam kegiatan mengajar ada dua pihak yang terlibat langsung yaitu siswa dan guru. Pembelajaran merupakan suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri dari komponen atau unsur : tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa dan guru. Guru merupakan komponen

yang sangat penting yang menjadi kunci dalam mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut diharapkan dapat menghasilkan perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap.

Guru dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, guru mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilakukan. Di masa pandemi ini, pembelajaran lebih sering dilakukan dengan cara online, maka dari itu guru harus mampu membuat suatu kegiatan pembelajaran efektif dan juga menarik saat pembelajaran melalui media pembelajaran online berlangsung, sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Kalangan pendidik matematika serta kalangan pengamat masalah pendidikan matematika, sependapat bahwa pembelajaran matematika haruslah bermakna, dengan demikian pembelajaran haruslah mampu menunjukkan manfaat matematika dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait hal tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Maka sistem pembelajaran harus mengarah pada tujuan pembelajaran. Tujuan merupakan dasar untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan juga menjadi landasan untuk menentukan materi, strategi, media dan evaluasi pembelajaran dengan perumusan instrumen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tahap perkembangan tingkah laku belajar siswa sangat di pengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitarnya dan juga aspek dalam dirinya. Kedua hal tersebut tidak mungkin di pisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri siswa dengan lingkungannya. Berdasarkan fakta dan kondisi di kelas I SDN Datar Kecamatan Sumbang dalam pembelajaran masih berorientasi pada penguasaan teori dan ceramah, sehingga kemampuan siswa pada pembelajaran Matematika pada kompetensi dasar "Menjelaskan makna bilangan cacah sampai dengan 99 sebagai banyak anggota suatu kumpulan objek". masih rendah sebelum penggunaan metode pembelajaran inquiry.

Penerapan metode pembelajaran masih berorientasi pada guru dan dengan metode ceramah, sehingga mengakibatkan hak dan kebutuhan serta perkembangan siswa tidak optimal sehingga proses pembelajaran yang menyenangkan dan mencerdaskan tidak terpenuhi.

Dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya kelas I SDN Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dengan kompetensi dasar Menjelaskan makna bilangan cacah sampai dengan 99 sebagai banyak anggota suatu kumpulan objek hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Terlihat dari hasil tes formatif yang diikuti oleh 32 siswa yang mendapat nilai lebih dari 70 hanya 10 peserta didik atau 31,25 % berarti masih 22 peserta didik atau 68,75 % yang nilainya kurang dari 70 atau belum tuntas, karena KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada penelitian ini adalah 70 atau lebih penguasaan materi.

Untuk lebih jelas peneliti tampilkan data di bawah ini.

Tabel 1 Analisis Hasil Tes Formatif Pembelajaran Matematika

No	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Keterangan
1	90	1	90	Tuntas
2	80	6	480	Tuntas
3	70	3	210	Tuntas
4	60	10	600	Belum Tuntas
5	50	7	350	Belum Tuntas
6	40	4	160	Belum Tuntas
7	30	1	30	Belum Tuntas
Jumlah		32	1920	

Rendahnya hasil belajar peserta didik perlu dicari solusinya mengapa hal itu bisa terjadi. Rendahnya hasil belajar tersebut tentunya memiliki keterkaitan dengan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Untuk itu perlu dilakukan tindakan antisipasi sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan setinggi mungkin dengan mengajak peserta didik agar belajar lebih aktif sehingga peserta didik siswa tuntas dalam belajar tema 1 Diriku materi mengenal bilangan 1 sampai dengan 10.

Salah satu tindakan yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 1 Diriku materi mengenal bilangan 1 sampai dengan 10 adalah dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry. Metode pembelajaran ini diharapkan dapat membangkitkan kreativitas dan peserta didik dapat lebih aktif sebab peserta didik lebih banyak berperan dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti mencoba melakukan upaya perbaikan proses belajar mengajar melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI MENGENAL LAMBANG BILANGAN 1 SAMPAI DENGAN 10 MELALUI METODE PEMBELAJARAN INQUIRY PADA PESERTA DIDIK KELAS I SEMESTER I SDN DATAR TAHUN 2020/2021.

Selain hasil belajar peserta didik meningkat diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami pelajaran matematika karena pembelajaran matematika terstruktur mulai dari hal-hal yang sederhana sampai pada hal-hal yang kompleks, sehingga pemahaman peserta didik juga lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan: (a) bagaimanakah pengelolaan pembelajaran Matematika melalui metode pembelajaran inquiry pada peserta didik kelas I semester I SDN Datar tahun 2020/2021?, dan (b) adakah peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika melalui metode pembelajaran inquiry pada peserta didik kelas I semester I SDN Datar tahun 2020/2021?

Tujuan penelitian ini meliputi: (a) untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran Matematika melalui metode pembelajaran inquiry dalam peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas I semester I SDN Datar tahun 2020/2021, dan (b) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Matematika melalui metode pembelajaran inquiry pada peserta didik kelas I semester I SDN Datar tahun 2020/2021.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Datar Jalan Wangsa Djaya Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan letaknya yang berada di tepi jalan sehingga dapat ditempuh dengan mudah, baik dengan jalan kaki maupun dengan kendaraan dan dapat dikatakan strategis, sehingga akan mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

Penelitian dilakukan pada semester pertama tahun pelajaran 2020/2021 yaitu terhitung selama 2 bulan yaitu pada bulan November sampai dengan Desember 2020. Tiap siklusnya disusun dengan disesuaikan jadwal pelajaran di sekolah.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas I SDN Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 32 peserta didik yang terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Dalam penelitian ini prosedur Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan dua siklus sebagai acuan standar melalui proses pengkajian berdaur meliputi 4 tahap yaitu merencanakan (*planning*), tindakan (*acting*), mengamati (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Siklus I

1. Tahap merencanakan (*planning*): meliputi menyusun serangkaian kegiatan pelaksanaan tindakan berupa rencana pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri, dan menyusun RPP daring.
2. Tindakan (*action*) yang dilakukan peneliti adalah untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran yang ada di dalam kelas. Kegiatan yang dilaksanakan tersebut antara lain: (a) menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan, (b) melakukan kegiatan pengamatan melalui media yang sudah ditentukan, dan (c) peserta didik mengerjakan soal evaluasi secara online untuk mengukur keberhasilan pembelajaran siklus I.
3. Mengamati (*observing*) bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan kegiatan perbaikan, maka selama pelaksanaan kegiatan diamati oleh rekan sejawat. Instrumen pengamatan menggunakan format yang telah disiapkan sebelumnya. Aspek-aspek yang perlu diamati meliputi aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses perbaikan pembelajaran berlangsung dan runtutan langkah-langkah pembelajaran yang telah diskenariokan.
4. Refleksi (*reflecting*) dilakukan bersama teman sejawat, perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

Siklus II

1. Merencanakan (*planning*) meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model daring dengan perangkatnya untuk perbaikan dari pembelajaran pada siklus I.
2. Melakukan tindakan (*action*) berupa pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring ini, peneliti melaksanakannya dengan sinkronus. Dimana peserta didik dan guru

menggunakan aplikasi google meet dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan peserta didik mengaitkan tentang lambang bilangan 1-10 dengan jari tangan.

3. Mengamati (*observing*) pada siklus II secara prinsip masih sama dengan pelaksanaan di siklus I, hanya pengamat lebih detail pada pengamatannya. Terutama pada aktivitas guru dan siswa dalam langkah inti kegiatan pembelajaran.
4. Refleksi (*reflecting*): berdasarkan data tentang perilaku siswa yang diperoleh pada pemberian tindakan yang berupa data jawaban tes siswa baik prestasi belajar maupun pemantauan Proses pembelajaran di kelas, maka data tersebut diolah dan dianalisis. Hasil analisis tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai salah satu masukan untuk melakukan refleksi dan digunakan sebagai bahan untuk menyusun tindakan selanjutnya. D. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah siswa. Sedangkan jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang meliputi: data hasil nilai tes, hasil observasi terhadap proses kegiatan belajar mengajar, dan foto kegiatan.

Teknik pengumpulan data berbentuk teknik tes tertulis maupun non tes (pengamatan dan foto kegiatan). Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu butir soal tes, lembar observasi, dan foto kegiatan. Validasi diperlukan agar diperoleh data yang valid. Untuk data kuantitatif (berbentuk angka) umumnya yang divalidasi instrumennya. Validitas yang digunakan, validitas teoretik maupun validitas empirik. Data kualitatif (misalnya observasi, angket) dapat divalidasi melalui triangulasi sumber (data berasal dari beberapa sumber) dan metode (data berasal dari beberapa metode).

Data yang diperoleh melalui observasi dan angket merupakan data yang bentuknya kualitatif maka analisis dengan cara deskripsi kualitatif kemudian hasilnya dibuat refleksi. Data yang diperoleh melalui tes merupakan data yang kuantitatif. Data jenis ini kemudian dianalisa dengan menggunakan analisis diskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes setelah siklus I dan nilai tes setelah siklus II.

Secara individual, siswa dinyatakan tuntas belajar jika telah mencapai tingkat pemahaman materi 75% - 85% yang ditunjukkan dengan perolehan KKM 75 atau lebih.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Kondisi Sebelum Perbaikan

Mata pelajaran matematika kelas I pada materi lambang bilangan 1 sampai dengan 10, hasil belajar peserta didik banyak yang kurang memuaskan atau rendah. Sebagaimana tergambar pada perolehan nilai ulangan harian yang diadakan peserta didik memperoleh nilai sebagai berikut : Pada ulangan harian dari 32 peserta didik yang terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan nilai rata-rata kelas 60 nilai tertinggi 90, nilai terendah 30 dan siswa yang menguasai materi 70% sebanyak 10 peserta didik atau 31,25 % .

Deskripsi Siklus I

Peneliti melaksanakan persiapan sebelum melaksanakan tindakan perbaikan yaitu dengan langkah-langkah : memeriksa RPP yang telah disusun, memeriksa materi pelajaran atau bahan

ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik, dan evaluasi pembelajaran, serta meyakinkan observer dalam proses perbaikan pembelajaran.

Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP Siklus I dan setelah evaluasi atau tes formatif yang dilaksanakan di siklus I dihasilkan nilai yang tertera dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2 Analisis Hasil Tes Formatif Siklus I

No.	Nilai (n)	Frekuensi (f)	Jumlah Nilai (n.f)	Keterangan
1.	100	-	-	-
2.	90	7	630	Nilai Tertinggi
3.	80	3	240	-
4.	70	11	770	-
5.	60	10	600	-
6.	50	1	50	Nilai Terendah
Jumlah		32	2290	
Rata-rata			71,56	

Setelah dilakukan analisis terhadap data pada Tabel 2 bahwa tingkat penguasaan pembelajaran matematika setelah penggunaan metode pembelajaran inkuiri menunjukkan kenaikan angka ketuntasan yang sangat signifikan ini terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3 Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Siklus I

No	Uraian	Peserta Didik Tuntas		Peserta Didik Belum Tuntas		Nilai Rata-rata
		f	%	f	%	
1.	Studi Pra Siklus	10	31,25	22	68,75	60
2.	Siklus I	21	65,63	11	34,37	71,56

Observasi dilakukan oleh teman sejawat terhadap peneliti dan proses belajar mengajar. Pengamatan proses kegiatan belajar mengajar dilakukan dalam hasil tes formatif pada akhir kegiatan siklus pertama.

Dari hasil analisis dan refleksi pada siklus I ternyata tingkat ketuntasan belum sampai pada batas kriteria yang ditetapkan. Hanya 21 peserta didik dari 32 peserta didik atau 65,63% yang menunjukkan ketuntasan hasil belajar.

Dari diskusi dengan pengamat diketahui gejala yang paling umum terjadi pada peserta didik yang belum tuntas karena mereka belum mampu menguasai materi dan ini umumnya terjadi pada kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring melalui zoom terputus-putus dikarenakan sinyal yang kurang kuat dan smartphone peserta didik yang eror, sehingga mempengaruhi kejelasan dalam penerimaan materi yang kurang maksimal.

Deskripsi Siklus II

Peneliti mencoba menyempurnakan tindakan dengan merevisi rencana perbaikan pembelajaran tentang lambang bilangan 1 sampai dengan 10, mempersiapkan bahan ajar atau buku-buku yang relevan dengan materi pelajaran, mempersiapkan media pembelajaran dan sarana lainnya yang akan digunakan, mempersiapkan lembar kerja peserta didik dan lembar evaluasi untuk akhir siklus kedua.

Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP Siklus II dan setelah evaluasi atau tes formatif yang dilaksanakan di Siklus II dihasilkan nilai yang tertera dalam tabel berikut ini.

Tabel 4 Analisis Hasil Tes Formatif Siklus II

No.	Nilai (n)	Frekuensi (f)	Jumlah Nilai (n.f)	Keterangan
1.	100	3	300	Nilai Tertinggi
2.	90	9	810	-
3.	80	15	1200	-
4.	70	2	140	-
5.	60	3	180	Nilai Terendah
6.	50	-	-	-
Jumlah		32	2630	
Rata-rata			82,19	

Setelah dilakukan analisis terhadap data pada Tabel 3 di atas bahwa tingkat penguasaan pembelajaran matematika setelah penggunaan metode inkuiri learning menunjukkan kenaikan angka ketuntasan yang sangat signifikan. Ini terlihat dalam table di bawah ini.

Tabel 5 Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Siklus II

No	Uraian	Peserta Didik Tuntas		Peserta Didik Belum Tuntas		Nilai Rata-rata
		f	%	f	%	
1.	Studi Pra Siklus	10	31,25	22	68,75	60
2.	Siklus I	21	65,63	11	34,37	71,56
3.	Siklus II	29	90,63	3	9,38	82,19

Hasil pengamatan oleh teman sejawat pada proses kegiatan belajar mengajar dan tes formatif pada akhir kegiatan siklus kedua diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Minat belajar peserta didik pada materi mengenal lambang bilangan 1 sampai dengan 10 pada siklus II mengalami peningkatan terlihat dari jumlah peserta didik yang menguasai materi dari 21 peserta didik menjadi 29 peserta didik atau 90,63 %. Dari hasil diskusi balikan, peserta didik sudah aktif dalam melaksanakan pembelajaran, aktif dalam bertanya jawab namun guru belum

maksimal dalam membimbing peserta didik dalam mengerjakan lembar kerja peserta didik khususnya pada peserta didik yang belum tuntas. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari siklus pertama sampai dengan siklus kedua mencapai 25%, atau dari 21 peserta didik yang tuntas belajar menjadi 29 peserta didik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi rendahnya penguasaan materi pada mata pelajaran Matematika mengenal lambang bilangan 1 sampai dengan 10 melalui metode pembelajaran inkuiri pada peserta didik kelas I SDN Datar, ternyata memberikan kenaikan hasil belajar yang signifikan jika dibandingkan dengan studi sebelumnya. Berkat penelitian ini ada kenaikan ketuntasan belajar sebesar 34,38% dan kenaikan nilai rata-rata 11,25. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri, ternyata menimbulkan ketertarikan bagi anak sehingga berimplikasi pada kesungguhan belajar yang akhirnya berkolerasi positif dengan peningkatan hasil belajar peserta didik. Kehadiran media dalam pembelajaran telah mampu mempermudah siswa dalam belajar. Hal ini seperti yang dikemukakan Hamalik (1986) bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah mempermudah interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton (1985) misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu :

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
8. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Setelah dilakukan penelitian terhadap kelemahan hasil refleksi pada siklus I, melalui metode pembelajaran inkuiri dengan dibantu tutor sebaya maka kenaikan nilai rata-ratanya sebesar 10,94. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan slamet Trihartanto (2007: 8). Setiap media sudah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Untuk memperoleh hasil yang optimal, pemilihan media diantaranya perlu memperhatikan jumlah peserta didik atau besar kecilnya kelas. Faktor lain yang turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar adalah dengan melakukan peragaan sendiri oleh peserta didik. Hal ini memberikan pengalaman nyata yang menurut Encyclopedia of education research (dalam Oemar Hamalik. 2004: 16), dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan peserta didik.

Simpulan

Perbaikan pembelajaran yang peneliti laksanakan di SDN Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, karena pada studi awal pembelajaran matematika dengan materi mengenal lambang bilangan 1 sampai dengan 10 angka hasil belajarnya masih rendah hanya 31,25% yang tuntas belajar. Peneliti memperbaiki dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri yang peneliti laksanakan dalam dua siklus perbaikan. Pada siklus pertama dapat meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik menjadi 65,63%. Sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan ketuntasan belajar menjadi 90,63%, sehingga hasilnya memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan. Hipotesis yang peneliti ajukan bahwa penggunaan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika di kelas I terbukti benar.

Daftar Pustaka

1. Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
2. Aqib, Zainal, dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK. Bandung: Yrama Widya.
3. Dali, Naga. 1980. Berhitung Sejarah Dan Pengembangannya. Jakarta: PT. Gramedia.
4. Dosen Pendidikan 2. 2020. "Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli", <https://www.dosenpendidikan.co.id/hasil-belajar>, diakses pada 14 November 2020 pukul 12.12.
5. Hamalik, Omar. 2012. "Manfaat Media Dalam Pembelajaran", <https://www.asikbelajar.com/manfaat-media-dalam-pembelajaran> diakses pada 26 November 2020 pukul 10.50.
6. Hanafiah (2009:78-79). "Kelemahan dan Kelebihan Metode Pembelajaran Inkuiri", diakses melalui www.jejakpendidikan.com tanggal 12 November 2020.
7. Hania, Gasikin. 2017. "Metode Pembelajaran Inkuiri: Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa", <https://www.kompasiana.com/ganiahasikin/59b9f954ab12ae5cce5b97a2/metode-pembelajaran-inkuiri-untuk-meningkatkan-pemahaman-dan-hasil-belajar-siswa> diakses pada 14 November 2020 pukul 12.30.
8. Hopkins, David. 1993. A Teacher's Guide to Classroom Research. Philadelphia: Open University Press
9. Lentera Kecil. 2011. "Pembelajaran Matematika di Sekolah", <https://lenterakecil.com/pembelajaran-matematika-di-sekolah> diakses pada 14 November 2020 pukul 12.45.
10. Mulyatiningsih, Endang. 2011. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
11. Padmono, Y. 2010. Kekurangan dan kelebihan, Manfaat Penerapan PTK. Online: edukasi.kompasiana.com.
12. Soedadiadmojo, Soeratno, Sumunar. 1983. Matematika 1. Jakarta: Depdikbud.
13. Sudaryanti. 2006. Pengenalan Matematika untuk Anak Usia Dini. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.